

**ANALISIS IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT
(SIMRS) TERHADAP MUTU PELAYANAN DI RS MESUJI
HEALTHCARE CENTER****Sri Agustina^{1*}, Atikah Adyas², Yudhinanto CN³, Noviansyah⁴, Dian Utama
Pratiwi Putri⁵**

Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia

Email korespondensi: sriagustina9822@gmail.com

Disubmit: 29 Juni 2024

Diterima: 17 Juli 2024

Diterbitkan: 01 Agustus 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i8.15905>**ABSTRACT**

Hospital information systems have the potential to improve individual health outcomes, improve health care provider performance, and minimize costs. Improving the quality of health services is influenced by four main aspects, including other people, processes, policies and infrastructure. One of these aspects is realized by a hospital information system which is designed to make hospital business processes responsive, efficient and effective. In this thesis "Analysis of the Implementation of the Hospital Management Information System (SIMRS) on the Quality of Services at the Mesuji Health Center Hospital". The data collection techniques in this research are: In-depth interviews, FGD and Observation, based on information obtained after conducting in-depth interviews with patients regarding the Quality of SIMRS The outpatient waiting time is going well. The maximum outpatient waiting time is 60 minutes. So far there is no more than 60 minutes. Because service to outpatients is number 1. So far, there have been no complaints from patients using waiting time with SIMRS. The problem in the outpatient room that has occurred is the waiting time where the staff quickly prepares by first inputting the data manually then if there are no more disturbances it can be done using SIMRS. So, it doesn't hinder the waiting time process in outpatient care.

Keywords: *Hospital, Simrs, Outpatient Waiting Time, Quality***ABSTRAK**

Sistem informasi rumah sakit mempunyai potensi untuk meningkatkan hasil kesehatan individu, meningkatkan kinerja penyedia layanan kesehatan, dan meminimalkan biaya. Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh empat aspek utama, antara lain manusia, proses, kebijakan, dan infrastruktur. Aspek tersebut salah satunya diwujudkan dengan sistem informasi rumah sakit yang dirancang untuk menjadikan proses bisnis rumah sakit responsif, efisien, dan efektif. Dalam Thesis ini "Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Terhadap Mutu Pelayanan RS Mesuji Healthcare Center". Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: In-depth interview, FGD dan Observasi, Berdasarkan informasi yang didapat setelah melakukan wawancara mendalam dengan pasien mengenai Kualitas SIMRS Terhadap Waktu Tunggu Rawat Jalan berjalan dengan baik Waktu tunggu rawat

jalan maksimal 60 menit sejauh ini tidak ada lebih dari 60 menit. Karena pelayanan terhadap pasien rawat jalan itu nomor 1. Selama ini penggunaan waktu tunggu dengan simrs pasien tidak ada komplain dari pasien. Untuk kendala pada ruang rawat jalan yang pernah terjadi adalah waktu tunggu dimana staff dengan cepat mempersiapkan dengan cara menginput terlebih dahulu data dengan manual kemudian jika sudah tidak ada lagi gangguan maka dapat dilakukan dengan SIMRS. Jadi, tidak menghambat proses waktu tunggu pada rawat jalan.

Kata Kunci: Rumah Sakit, Simrs, Waktu Tunggu Rawat Jalan, Mutu

PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang. Seiring dengan kebutuhan pelayanan Kesehatan khususnya di Kabupaten Mesuji, digagaslah Pembangunan RS. Mesuji Healthcare Center yang berlokasi di Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang. RS. Mesuji Healthcare Center merupakan Rumah Sakit Swasta pertama dan saat ini satu satunya di Kabupaten Mesuji, saat beroperasi Rumah Sakit ini banyak mengalami tantangan yang luar biasa, berkat kegigihan dari pengurus dan segenap karyawan untuk memajukan Rumah Sakit ini maka, sekarang tetap eksis dan masih didukung serta dipercayai Masyarakat.

Di RS Mesuji Healthcare Center sendiri sudah memberlakukan penerapan SIMRS sejak tahun 2018 yang saat itu adalah RS Puri Husadatama dan masih berlanjut sampai sekarang yang berganti nama menjadi RS Mesuji Healthcare Center. dengan banyaknya penduduk di Kab. Mesuji sebanyak 237.935 Jiwa diharapkan RS. Mesuji Healthcare Center Dapat memberikan pelayanan terbaik pada masyarakat.

Teknologi informasi memainkan peran penting dalam layanan kesehatan saat ini, karena kualitas manajemen informasi merupakan komponen penting bagi keberhasilan organisasi layanan

kesehatan. Sistem informasi memainkan tiga peran penting dalam mendukung proses pelayanan kesehatan. Dukungan terhadap proses dan operasional medis, dukungan terhadap sumber daya manusia dan keputusan bisnis, serta dukungan terhadap berbagai strategi untuk keunggulan kompetitif. Sistem informasi rumah sakit (SIMRS) yang digunakan di rumah sakit harus memberikan kemudahan dalam penggunaan dan mampu mengatasi kendala-kendala dalam pelayanan pasien di dalam rumah sakit (Molly, 2021).

Tingginya tingkat rumah sakit yang belum memiliki SIMRS sama sekali bukanlah satu-satunya permasalahan yang dihadapi sektor kesehatan Indonesia. Penerapan SIMRS pada rumah sakit yang sudah memilikinya juga rata-rata masih belum optimal. Mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013, arsitektur aplikasi SIMRS setidaknya harus terdiri dari kegiatan pelayanan utama (front office), kegiatan administratif (back office), serta komunikasi dan kolaborasi. namun faktanya, penerapan SIMRS pada mayoritas rumah sakit masih belum sesuai dengan standar Kemenkes. Tercatat, ada 629 (24%) rumah sakit yang hanya menerapkan SIMRS untuk front office, dan 1.662 (64%) hanya menerapkannya di back office.

Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh empat aspek utama, antara lain manusia, proses, kebijakan, dan infrastruktur. Aspek tersebut salah satunya diwujudkan dengan sistem informasi rumah sakit yang dirancang untuk menjadikan proses bisnis rumah sakit responsif, efisien, dan efektif. Oleh karena itu, rumah sakit memerlukan SIM (sistem informasi manajemen) yang dapat mengintegrasikan dan membagikan informasi yang akurat secara real time.

Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat telah menimbulkan perubahan besar dalam keamanan usaha-usaha besar yang ada, tak terelakkan juga industri perumahasakitan di Indonesia, dan tuntutan masyarakat akan perbaikan mutu layanan. Perkembangan RS Mesuji Healthcare Center dengan fleksibilitas merupakan peluang yang sangat baik bagi kelangsungan hidup RS Mesuji Healthcare Center dimasa yang akan datang. Namun, pada hasil wawancara dengan staff IT RS. Mesuji Healthcare Center pada bulan November 2023 ada beberapa kendala yang terdapat pada SIMRS RS Mesuji Healthcare Center yang harus diperbaiki dalam menghadapi perkembangan teknologi saat ini yaitu:

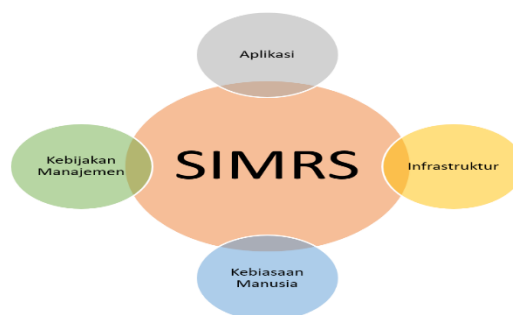
1. Jaringan LAN (Local Area Network) dan hub client sering tidak tersambung.
2. Client sering salah input, contohnya : pendaftaran, kasir dan poli.
3. Terhambatnya update database.
4. Jam dan tanggal sering berubah saat penginputan Tindakan.
5. SIMRS masih menggunakan versi lama.
6. Pelayanan kurang memahami alur penginputan data.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul Thesis “Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Terhadap Mutu Pelayanan RS Mesuji Healthcare Center”.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

Sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) adalah sebuah sistem informasi yang khusus didesain untuk membantu manajemen dan perencanaan program kesehatan. Sistem informasi rumah sakit memiliki peranan penting dalam pelayanan klinis dan administrative (Erma Kristianti, 2021).



Gambar 1. Unsur keberhasilan Penerapan SMIRS
Sumber: Jaka Abdillah (SIMRS:Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit)

Pengelolaan informasi di rumah sakit sudah mulai menggunakan sistem berbasis elektronik (SIMRS), terutama dalam mendukung pengambilan keputusan. Sistem informasi rumah sakit (SIMRS) dapat dikarakterisasi berdasarkan informasi yang diberikan dan fungsionalitas berdasarkan jenis layanan. Untuk menunjang pelayanan dan manajemen pasien, SIMRS secara khusus menyediakan informasi tentang pasien secara akurat, relevan, terkini, dan mudah diakses oleh orang yang tepat di berbagai lokasi. Data layanan transaksional dikumpulkan, disimpan, diproses, dan didokumentasikan untuk memberikan informasi tentang kualitas perawatan pasien serta kinerja dan biaya rumah sakit. Artinya sistem informasi rumah sakit harus mampu mengkomunikasikan data yang berkualitas tinggi antar berbagai departemen di rumah sakit. Selain komunikasi internal, tujuan penting lainnya dari SIMRS adalah pertukaran data elektronik antara penyedia layanan kesehatan (dokter, fasilitas primer, rumah sakit).

Fungsi sistem informasi manajemen dalam rumah sakit adalah sebagai berikut:

1. Mendukung fungsi pelayanan, yaitu mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam pelayanan rumah sakit sehari-hari, misalnya informasi kualitas dan kuantitas pelayanan kepada pasien, informasi yang mendukung pengendalian biaya, informasi yang mendukung pengendalian pendapatan dan sebagainya.
2. Mendukung fungsi pengambilan keputusan, yaitu memberikan informasi yang cepat, tepat dan akurat yang akan digunakan oleh user dalam hal ini manajemen dalam

mengambil keputusan atau dokter dalam menentukan diagnosis dan terapi, atau oleh pasien untuk mengambil keputusan menerima atau menolak tindakan medis/pelayanan rumah sakit yang ditawarkan.

3. Mendukung fungsi komunikasi, yaitu memberikan suatu informasi yang cepat, tepat dan akurat dalam proses komunikasi/konsultasi, dengan teman sejawat dokter atau dengan pasien yang sedang dilayani.
4. Mendukung fungsi hukum, yaitu menyimpan data transaksi pelayanan yang diberikan kepada pasien secara objektif dan kronologis, sehingga dapat dijadikan bahan bukti yang sah.
5. Mendukung fungsi perencanaan, yaitu memberikan informasi tentang permasalahan yang terdapat dalam pelayanan, masalah logistik, masalah keuangan, masalah sumber daya rumah sakit, dan sebagainya untuk dilakukan suatu perencanaan kegiatan/program yang dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan tepat.
6. Mendukung fungsi pendidikan dan penelitian, yaitu memberikan data penyakit yang diderita pasien secara kronologis, akurat dan *up to date*, sehingga dapat dipelajari dan diteliti untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya di bidang Kesehatan.

Tujuan sistem informasi manajemen dalam rumah sakit adalah menyiapkan informasi bagi manajer dan dokter serta pasien sebagai pengambil keputusan atau sebagai penentu diagnosis, dengan

analisis data yang seefisien mungkin sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap mutu pelayanan rumah sakit. Sistem informasi yang digunakan dalam rumah sakit harus dapat berperan dalam menerapkan strategi rumah sakit (Alvito, 2023). Sistem informasi manajemen harus berperan dalam meningkatkan kualitas produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan, dalam hal ini jasa rumah sakit. Jasa rumah sakit adalah jasa memberikan pelayanan kesehatan yang prima termasuk pemeriksaan penunjang terhadap pasien sebagai kesesuaian antara spesifikasi yang dibutuhkan dibandingkan dengan spesifikasi yang dihasilkan oleh rumah sakit. Sistem informasi manajemen dalam rumah sakit harus dapat memperkecil kesenjangan persepsi mutu pelayanan kesehatan antara dokter yang memberikan pelayanan kesehatan dengan pasien yang menerima pelayanan kesehatan.

Sistem informasi yang dibutuhkan manajemen rumah sakit adalah:

1. Sistem informasi akuntansi keuangan
 2. Sistem informasi alat dan bahan/inventori (Farmasi, Laboratorium, Radiologi,
 3. OK, ICU, Psikoterapi, Ruang, Umum, Laundry, Katering)
 4. Sistem informasi *asset*
 5. Sistem informasi *admission*
 6. Sistem informasi *medical record* (rekam medis)
 7. Sistem informasi sumber daya manusia
 8. Sistem informasi pemasaran
 9. Sistem informasi *executive*
- Subsistem-subsistem tersebut harus saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis, sehingga terintegrasi membentuk satu sistem

Masing-masing subsistem tersebut memiliki komponen perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), manusia (*brainware*), prosedur (*procedure*), basis data (*database*) dan jaringan komunikasi (*communication network*). Antara komponen-komponen ini ada hubungan saling mempengaruhi sehingga harus terintegrasi secara harmonis.

Tujuan penelitian SIMRS ini untuk mengembangkan implementasi dan tata kelola sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS), yang disesuaikan dengan pendekatan-pendekatan yang lebih sederhana dan praktis, serta mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan rumah sakit untuk meningkatkan manajemen dan pelayanan yang lebih efektif dan efisien.

Konsep Mutu Pelayanan

Proses Penetapan Indikator Nasional Mutu Pelayanan Dalam menetapkan indikator nasional mutu pelayanan kesehatan, proses yang dilakukan meliputi:

1. Brainstorming dengan melibatkan pakar dan praktisi mutu untuk menetapkan kandidat indikator.
2. Melakukan pemilihan indikator berdasarkan kriteria dan masukan masukan pakar.
3. Melakukan uji coba indikator yang ditetapkan.
4. Menetapkan indikator yang akan digunakan untuk pengukuran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif, dengan metode wawancara semi terstruktur yaitu jenis wawancara yang sudah termasuk dalam kategori in depth interview yang direkam menggunakan tape recorder dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2024 - 20 April 2024 dan tempat penelitian akan dilakukan di Rumah Sakit Mesuji Healthcare Center.

Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini berjumlah 15 orang yaitu:

a. Direktur 1 orang

b. Kepala Instalasi SIMRS 1 orang.

c. Staff SIMRS 1 orang.

d. Operator SIMRS 1 orang.

e. Admin 1 orang.

f. Pasien Poli Rawat Jalan Kebidanan 5 orang dikarenakan kunjungan pasien poli kebidanan paling banyak.

g. Pasien Poli Rawat Jalan Bedah 5 orang dikarenakan kunjungan pasien di poli bedah terbanyak kedua setelah poli kebidanan.

Metode Pengumpulan data pada penelitian ini Data primer dalam penelitian ini didapat dari jawaban subjek melalui wawancara mendalam maupun dengan observasi. Data Sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Rumah Sakit Mesuji Healthcare Center, meliputi data jumlah kunjungan pasien serta referensi perpustakaan yang berhubungan dengan penelitian serta literatur yang terkait lainnya.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Hasil Wawancara Tentang Infrastruktur

No	Informan	Hasil	Kesimpulan
1	Direktur RS. Mesuji Healthcare Center	Simrs sudah sejak lama digunakan, dimulai saat pertama kali Rumah Sakit ini berdiri yaitu pada tahun 2017. SIMRS berjalan baik namun ada beberapa peraturan terbaru yang belum terinstal yaitu simrs harus terhubung dengan kartu sehat. Rekam medis elektronik sedang dalam proses. Untuk rekam medis sementara masih menggunakan rekam medis dokumen. Simrs sudah berjalan baik tetapi belum berjalan secara maksimal.	SIMRS Sudah diunakan sejak RS Berdiri dan berjalan dengan baik walaupun ada beberapa kendala
		Infrastuktur penunjang yang terkait dengan sinyal dan Personal Computer untuk beberapa bulan yang lalu sinyal internet tidak stabil karena jaringan internet yang digunakan oleh simrs dan staff lainnya masih sama oleh sebab itu	

		banyak pengguna yang mengakibatkan jaringan tidak stabil serta terkendala lainnya adalah spesifikasi Personal Computer yang lambat.	
2	Kepala Instalasi SIMRS	Untuk infrastruktur memadai dari mulai aplikasi, jaringan internet, server, perangkat komputer susah sesuai standar namun ada beberapa yang belum memenuhi standar spesifikasi yang mengakibatkan Personal Computer yang lamban.	
3	Staff SIMRS	Beberapa ruangan yang tidak tersedia perangkat komputer dengan lengkap, adanya kendala server seperti koneksi wifi yang lelet karena sulit untuk mengakses, seharusnya penyediaan kabel-kabel konektor antar ruangan disesuaikan dengan pengadaan compute.	Infra struktur memadai, namun masih ada kendala
4	Operator SIMRS	Penerapan simrs sudah diterapkan sejak berdirinya rumah sakit (2017.) Infrastruktur sudah berjalan dengan baik, namun sebagian instalasi tidak memiliki laptop, alhasil Personal Computer masih dipakai berbarengan antara satu staff dengan staff lainnya yang mengakibatkan pekerjaan menjadi tidak lancar. Untuk jaringan terkadang masih berjalan tidak stabil.	Komputer di beberapa ruangan tidak lengkap perangkatnya
5	Admin	Ketidak lengkapan komputer dari setiap ruangan, tidak ada kelengkapan sarana prasarana lainnya di setiap ruangan karena tidak semua ruangan tersedia akses WIFI, adanya masalah pada server seperti kurangnya kapasitas internet	Sebagian instalasi tidak lengkap Tidak semua ruangan akse WiFi

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan kepada Staff SIMRS dan beliau menyampaikan bahwa "SIMRS belum berjalan maksimal. Hal ini dibuktikan dengan adanya penyampaian informasi dari informan bahwa penyediaan infrastruktur belum sepenuhnya memadai sarana dan prasarana

lainnya belum merata disetiap ruangan, perlu penyesuaian terhadap jaringan internet yang tidak stabil. Jaringan internet perlu diperhatikan agar dapat mendapatkan konektivitas yang cepat dan stabil sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit".

Tabel 2. Hasil Wawancara tentang SDM

No	Informan	Hasil	Kesimpulan
1	Direktur Mesuji Healthcare Center	RS. Tenaga pengelola SIMRS, sudah diajarkan untuk diajarkan pengaplikasian dan dari staff tidak ada masalah serta kooperatif. Dukungan pihak manajemen RS untuk tenaga IT sudah diberikan pelatihan dan melakukan uji coba SIMRS Khanza	IT sudah diberikan Pelatihan menenai SIMRS
2	Kepala Instalasi SIMRS	Kualitas dan kuantitas SDM sudah dilakukan pelatihan dan sosialisasi untuk kepala ruangan dan poli. Untuk pelatihan staff simrs dimulai dari kepala IT, kemudian kepala IT melakukan pelatihan kepada staff lainnya. Buku panduan berupa ebook, ada juga video bgaimana penggunaan simrs	IT sudah diberikan Pelatihan menenai SIMRS dan terdapat buku panduan berupa e-book.
3	Staff SIMRS	SDM dalam menjalankan SIMRS nya sudah sesuai SDM selalu peduli dan menjalankan kewajibannya serta menjaga semua sarana dan prasarana rumah sakit.	SDM baik.
4	Operator SIMRS	Kualitas sumber daya manusia terdapat beberapa staff yang belum memahami SIMRS karena Sebagian staff yang masih baru. Dapat disimpulkan SDM masih sedikit yang memahami SIMRS. Pelatihan staff sudah pernah, tetapi untuk upgrade SIMRS yang terbaru belum ada lagi pelatihan. Buku panduan simrs tidak ada, untuk karyawan baru langsung diajarkan oleh staff yang sudah lama.	Beberapa karyawan belum memahami Simrs karena masih baru
5	Admin	jumlah operator dan stafnya sudah memadai, hanya saja kurang tenaga programmer. Namun, tidak adanya pelatihan rutin di rumah sakit. Staf dalam menjalankan tugasnya masing-masing seperti yang telah ditentukan pada uraian tugas.	Kurangnya tenapa proprammer

Berdasarkan wawancara mendalam di dapatkan bahwa SDM yang berhadapan langsung dengan SIMRS sudah memadai. SDM rumah sakit selalu peduli terhadap pelaksanaan SIMRS, semua staff menjalankan kewajibannya seperti yang telah ditentukan pada uraian tugas dan menjaga semua sarana dan

prasarana rumah sakit. Pelatihan Untuk SIMRS harus dilaksanakan secara terjadwal hal ini dibuktikan dengan ada beberapa karyawan baru yang belum sepenuhnya menguasai SIMRS. Serta, dibuat buku panduan agar dapat mempermudah jalanya pengoperasian SIMRS.

Tabel 3. Hasil Wawancara Tentang Prosedur

No	Informan	Hasil	Kesimpulan
1	Direktur RS. Mesuji Healthcare Center	Adanya SPO dan mereka selalu menggunakannya sebagai pedoman kerja, selain itu, adanya tupoksi kerja dan mereka membagikannya berdasarkan uraian tugas yaitu sebagai perencanaan dan strategi, jaringan dan infrastruktur, operasional yang dibawah oleh operator ruangan.	Standar Operasional berjalan denan baik.
2	Kepala Instalasi SIMRS	Untuk prosedur penggunaan simrs dimulai dari datang, mendaftar. Kemudian pendaftaran menginput data data pasien.	Berjalan.
3	Staff SIMRS	Adanya SPO dan mereka selalu menggunakannya sebagai pedoman kerja, selain itu, adanya tupoksi kerja dan mereka membagikannya berdasarkan uraian tugas yaitu sebagai perencanaan dan strategi, jaringan dan infrastruktur, operasional yang dibawah oleh operator ruangan.	Standar Prosedur Operasional selalu di gunakan sebagai pedoman kerja.
4	Operator SIMRS	Adanya SPO dan mereka selalu menggunakannya sebagai pedoman kerja, selain itu, adanya tupoksi kerja dan mereka membagikannya berdasarkan uraian tugas yaitu sebagai perencanaan dan strategi, jaringan dan infrastruktur, operasional yang dibawah oleh operator ruangan.	Standar Prosedur Operasional selalu di gunakan sebagai pedoman kerja.
5	Admin	SOP pengolahan data sampai saat ini ada, tetapi biasanya kami langsung dimulai dari data fakta, observasi klinik dengan data yg didapatkan dari SIMRS. Untuk mekanisme perolehan data didapat dari menu yang ada di simrs. Untuk waktu yang dibutuhkan	Standar Prosedur Operasional selalu di gunakan sebagai pedoman kerja.

dalam memproses data yaitu 3-5 menit. Waktu yang dibutuhkan dalam memproses data yaitu 3-5 menit.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Direktur, Kepala instalasi SIMRS, Staf SIMRS, operator SIMRS serta admin mengetahui bahwa adanya SOP dalam menjalankan SIMRS. Pada umumnya mereka menggunakan SOP sebagai pedoman kerja dalam menjalankan tugasnya ataupun tanggung jawab. Selain itu, dalam menjalankan hal tersebut juga terdapat tupoksi tugas.

Kualitas SIMRS Terhadap Waktu Tunggu Rawat Jalan

Berdasarkan informasi yang didapat setelah melakukan wawancara mendalam dengan pasien mengenai Kualitas SIMRS

Terhadap Waktu Tunggu Rawat Jalan berjalan dengan baik Waktu tunggu rawat jalan maksimal 60 menit sejauh ini tidak ada lebih dari 60 menit. Karena pelayanan terhadap pasien rawat jalan itu nomor 1. Selama ini penggunaan waktu tunggu dengan simrs pasien tidak ada komplain dari pasien. Untuk kendala pada ruang rawat jalan yang pernah terjadi adalah waktu tunggu dimana staff dengan cepat mempersiapkan dengan cara menginput terlebih dahulu data dengan manual kemudian jika sudah tidak ada lagi gangguan maka dapat dilakukan dengan SIMRS. Jadi, tidak menghambat proses waktu tunggu pada rawat jalan.

Tabel 4. Data Hasil Observasi

No	Status Ketersediaan Infrastruktur IT	Kondisi		Catatan
		Sudah	Belum	
1	Infratraktur Komputer Jaringan Local (LAN)	✓		Untuk SIMRS semua pelayanan sudah terhubung menggunakan kabel LAN di Rawat Jalan Dan Rawat Inap
	Untuk menjalankan SIMRS Pada Layanan Rawat Jalan			
	Apakah Unit/Departemen : Loker Pendaftaran Seluruh Poliklinik Apotek Gudang Farmasi IGD Server Data SIMRS Sudah Terhubung dengan LAN ?	✓	✓	Untuk R.Poliklinik Belum semua menggunakan SIMRS, dikarenakan kekurangan SDM dan Peralatan Komputer dimasing2 poliklinik

Untuk menjalankan SIMRS Pada Layanan Rawat Inap dan Penunjang		
Apakah Komputer Unit/Departemen :	✓	Kalau Di Rawat Inap Belum sepenuhnya menjalankan SIMRS, Dikarenakan kurangnya peralatan menjalankan simrs Contohnya: 1.Komputer 2. Lan dan Hub 3. SDM 4. Rungan
Seluruh Ruang Rawat Inap	✓	
Seluruh Ruang Penunjang	✓	
Administrasi Rawat Inap		
Apotek Rawat Inap		
Sudah Terhubung dengan LAN ?		
Untuk Pelaporan dan Pengawasan Manajemen		
Apakah Komputer Unit/Departemen :	✓	
Rekam Medis	✓	
Bagian Claim	✓	
Kepegawaian		
Sudah Terhubung dengan LAN ?		
2 Internet		
Apakah Sudah Tersedia Internet ?	✓	Sudah internet,dan kecepatan Internet mencapai 100 Mbps. Belum, SIMRS Masih Menggunakan Local, Jadi belum mempunyai IP Public Untuk SIMRS
Jika sudah, Berapa kapasitas bandwith yang tersedia saat ini ?	✓	
Apakah Sudah Tersedia IP Public ?		
Jika sudah, Berapa kapasitas IP Public yang tersedia saat ini ?		

Berdasarkan Tabel Hasil Observasi dapat disimpulkan bahwa SIMRS pada RS Mesuji Healthcare Center belum seluruhnya instalasi terdapat SIMR dikarenakan Infrastruktur RS yang belum lengkap seperti:

1. Untuk ruang Poliklinik Belum semua menggunakan SIMRS, dikarenakan kekurangan SDM dan

Peralatan Komputer dimasing-masing poliklinik.

2. Untuk Rawat Inap Belum sepenuhnya menjalankan SIMRS, Dikarenakan kurangnya peralatan menjalankan simrs Contohnya: Komputer LAN (Local Area Network), Hub serta Sumber Daya Manusia.
3. Belum mempunyai IP Public untuk penerapan SIMRS.

Tabel 5. Data Hasil FGD Mutu Layanan Waktu Tunggu Di Poli Bedah.

No	Pertanyaan	Respon Pasien	Kesimpulan
1	Bagaimana proses waktu tunggu untuk Rawat Jalan?	Proses cepat, sesuai dengan nomor antrian dan kondisi pasien ramai atau tidak.	Sangat Puas
2	Bagaimana pelayanan petugas waktu tunggu rawat jalan dalam menangani anda?	Bagus, efektif dan terampil. Petugas tidak membedakan	Sangat Puas
	Bagaimana respon petugas pendaftaran dalam mencari kamar bagi pasien?	Semua responden menjawab penanganan cepat tanggap, tidak mengecewakan	Sangat Puas
3	Bagaimana kelayakan dan kenyamanan ruang tunggu rawat jalan/ruang perawatan?	R1 : Puas, baru kali ini ke RS healthcare center R2 : nyaman banget dan sangat layak hatipun senang untuk berobat disini R3 : sudah 3x ini berobat, di RS ini sangat memuaskan tetapi tidak bisa pakai BPJS R4 : sangat nyaman	Sangat Puas
4	Bagaimana pelayanan medis yang anda rasakan?	Semua responden menjawab cepat.	Sangat Puas
5	Bagaimana fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia di ruang perawatan sudah memenuhi standar kualitas dan mampu memenuhi kebutuhan pasien?	Baik, karena selalu ada fasilitas yang lengkap dan kebutuhan pasien terpenuhi	Sangat Puas
6	Bagaimana kondisi ruang perawatan pasien?	R1 : Nyaman R2 : bagus, nyaman R3 : Nyaman, tidak mengecewakan pasien R4 : pelayanan ramah, pasien nyaman dengan pelayanan yang diberikan rumah sakit dan tempatnya bersih	Sangat Puas
7	Bagaimana pelayanan informasi yang diberikan petugas RS?	Semua informasi jelas dan tidak ada yang mengecewakan	Sangat Puas
8	Bagaimana sikap petugas dalam memberikan pelayanan kepada keluarga pasien?	baik. Seluruh perawat ramah	Sangat Puas

PEMBAHASAN Infrastruktur

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan kunci dan triangulasi mengenai analisis infrastruktur SIMRS menunjukkan bahwa penyediaan perangkat komputer tidak merata di setiap ruangan dan adanya komputer rusak yang membutuhkan waktu lama untuk proses perbaikannya. Penyediaan sarana dan prasarana, kabel konektor dan wifi disesuaikan dengan jumlah pengadaan komputer di setiap ruangan. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan langsung oleh peneliti ketika melakukan wawancara dengan responden, penyediaan komputer tidak merata dan banyak perangkat komputer yang rusak. Sehingga pada saat menjalankan SIMRS sering terjadi masalah pada server, terutama jika akses lagi memadat maka server sering lelet. Seharusnya penyediaan komputer dan sarana prasarana lainnya diadakan sesuai dengan kebutuhan agar SIMRS dapat terlaksana dengan baik.

SIMRS adalah sebuah sistem informasi terpadu yang digunakan untuk melaksanakan segala bentuk kegiatan maupun transaksi yang terjadi di Rumah Sakit untuk meningkatkan kualitas Pelayanan dan memudahkan Manajemen Rumah Sakit dalam berbagai rutinitas transaksi yang dilaksanakan. SIMRS diajukan untuk dapat diaplikasikan dan memenuhi kebutuhan Rumah Sakit dengan sistem yang diharapkan dapat memberikan solusi sesuai harapan Rumah Sakit. Adapun manfaat SIMRS adalah kecepatan penyelesaian pekerjaan-pekerjaan administrasi rumah sakit (pengadaan barang atau alat kesehatan), kecepatan dalam melacak data pasien baik data rekam medis, maupun data history kesehatan yang diperlukan pada proses diagnosis, kecepatan

pelayanan (untuk menyelesaikan administrasi rawat inap ataupun rawat jalan), kecepatan dalam menyusun laporan bagi manajemen rumah sakit. Secara umum, SIMRS dapat meningkatkan kualitas pelayanan, menjaga standar praktek medis yang baik dan benar, menjadi alat koordinasi yang sangat efektif, mendukung fungsi kontrol.

Hal ini berhubungan dengan penelitian (Ida Wahyuni, 2023) Pentingnya Komponen Infrastruktur Sistem dan TIK Dalam Mendukung Transformasi Digital di Rumah Sakit. Fungsi layanan front office meliputi ketersediaan modul SIMRS untuk pelayanan klinis pasien mulai pendaftaran pada semua layanan hingga penunjang medis (laboratorium, radiologi), gizi, kamar operasi, bersalin, dan pembayaran. Sedangkan fungsi layanan back office meliputi fungsi modul untuk kegiatan klaim, keuangan, kepegawaian, rantai pasok, asset dan dashboard manajemen. Jaringan internet menjadi salah satu aspek vital dalam ketercapaian digitalisasi untuk merealisasikan peningkatan utilitas layanan kesehatan melalui teknologi informasi Kesehatan. Kemudian, menurut (Hayatimala, 2022) Domain infrastruktur memang menjadi pokok bahasan utama. Adapun sub domain dari infrastuktur ini adalah perangkat keras, perangkat lunak, koneksi dan *data center*. Meskipun mereka setuju bahwa SIMRS ini sangat membantu pekerjaan mereka, namun ada informan yang mengeluhkan bahwa pekerjaan yang dilakukan secara manual dan telah diganti dengan menggunakan aplikasi tidak membuat *user* cukup puas dikarenakan adanya pemakaian aplikasi yang membuat *user* merasa sulit melaksanakan pekerjaannya. Pada penelitian ini dapat dinyatakan bahwa, setelah dilakukan survei dan

analisis faktor hambatan dan tantangan sistem informasi manajemen rumah sakit diketahui bahwa ada beberapa faktor yang terjadi. Berdasarkan analisis faktor utamanya adalah kurangnya pengawasan terhadap infrastruktur yang menyebabkan SDM kurang maksimal dalam menjalankan SIMRS, tantangan bagi pihak manajemen untuk dapat membuat kebijakan agar penerapan SIMRS ini dapat berjalan dengan maksimal. hambatan dapat dicegah dengan sumber daya manusia (SDM) yang baik, infrastruktur yang memadai, perlu dibuat standar prosedur operasional yang dapat diterapkan dengan baik sehingga apa yang menjadi acuan pengguna dalam mengerjakan pekerjaan dapat sesuai dengan tugas pokok dan fungsi, serta pengawasan yang dilakukan secara rutin agar SIMRS dapat berjalan dengan baik.

Sumber Daya Manusia (SDM)

Untuk mendukung berjalanya SIMRS yang baik tidak hanya dengan factor infrastruktur saja tetapi ada factor lain yaitu : Sumber daya manusia (SDM), merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu perusahaan ataupun instansi pemerintahan. Oleh karena itu, SDM harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja. Oleh karena itu, di rumah sakit memerlukan SDM pelayanan informasi dari pengumpulan dan pengolahan data. Oleh karena itu, SDM yang berhubungan langsung dengan SIMRS harus dibekali dengan pelatihan-pelatihan SIMRS dan juga diberikan buiku panduan agar jika terjadi kendala Staff SIMRS dapat melakukan perbaikan dengan baik.

Menurut (Sri Winarti, 2023) menyatakan bahwa SDM sebagai pengguna SIMRS merupakan faktor utama dalam penerimaan sebuah

teknologi baru. Proses adopsi dalam penerapan SIMRS merupakan bagian perilaku manusia dan menentukan kelancaran penerapan SIMRS. Didapat hasil bahwa faktor yang mempengaruhi implementasi SIMRS berdasarkan faktor manusia adalah kepuasan pengguna (user satisfaction) dan penggunaan sistem (system use). Faktor organisasi adalah struktur organisasi, lingkungan organisasi (Environment), dukungan pimpinan, manajemen proyek, dan kondisi fasilitas. Faktor teknologi adalah kualitas sistem (System Quality), kualitas informasi (Information Quality), kualitas layanan (Service Quality) dan vendor support.

Selain itu, menurut (Fauziah, 2023) Sumber daya manusia yang baik serta mumpuni dibidangnya akan memberikan kualitas yang baik. Faktor kualitas pelayanan kesehatan juga yang sangat berpengaruh dalam pengembangan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS) atupun dalam peningkatan kapasitas SDM (Motevali, 2018). Optimalisasi pelayanan sebagai suatu tujuan dari penerapan sistem informasi rumah sakit untuk mencapai efisiensi, untuk mendapatkan hasil yang baik terhadap efisiensi sangat penting dengan meningkatkan keterampilan serta kemampuan individu. Kualitas pelayanan juga termasuk dalam indikator kualitas SDM dengan menciptakan lingkungan dan sistem kerja yang baik antar sesama tim maupun individu lainnya.

Prosedur

Hasil penelitian ini menggambarkan mayoritas informan mengetahui tentang adanya SPO dalam menjalankan SIMRS yang berguna sebagai suatu pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan berdasarkan indikator-indikator teknis,

administratif dan prosedural serta dokumen tersebut berkaitan dengan prosedur dilakukan secara kronologis untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang bertujuan untuk memperoleh hasil kerja yang paling efektif. informan mengetahui tentang adanya tupoksi kerja petugas yang merupakan sasaran utama atau pekerjaan yang dibebankan kepada setiap staf untuk mencapai hasil kerja yang maksimal.

Penelitian ini berhubungan dengan pendapat oleh (Agung, 2023) sudah waktunya para pengelola rumah sakit menyadari pentingnya Peran Sistem Informasi Manajemen Organisasi Rumah Sakit Dalam Pengambilan Keputusan berbasis komputer untuk diaplikasikan di rumah sakit mereka. Dalam era informasi ini, dimana persaingan semakin ketat, kompetitif dan global, pengaruhnya bukan hanya dirasakan oleh perusahaan bisnis semata melainkan juga oleh dunia pelayanan kesehatan (rumah sakit). Hanya rumah sakit yang mampu beradaptasi dengan dunia baru ini akan dapat bertahan hidup. Rumah sakit itu harus mampu memberikan layanan yang cepat, nyaman dan berkualitas. Layanan seperti itu hanya mungkin dilakukan jika proses pengelolaan rumah sakit dilakukan dengan bantuan SIMRS. Sistem ini mendukung tercapainya pengelolaan rumah sakit yang efektif, efisien, dan akurat. Sistem informasi manajemen organisasi juga sangat dibutuhkan untuk dunia kesehatan ; sistem informasi manajemen organisasi perannya dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah sangat penting guna memperoleh informasi yang akurat, tepat waktu, relevan, lengkap dan ekonomis dalam pengelolaan rumah sakit.

Waktu Tunggu Rawat Jalan

Berdasarkan informasi yang didapat setelah melakukan wawancara mendalam dengan pasien mengenai Kualitas SIMRS Terhadap Waktu Tunggu Rawat Jalan berjalan dengan baik Waktu tunggu rawat jalan maksimal 60 menit sejauh ini tidak ada lebih dari 60 menit. Karena pelayanan terhadap pasien rawat jalan itu nomor 1. Selama ini penggunaan waktu tunggu dengan simrs pasien tidak ada komplain dari pasien. Untuk kendala pada ruang rawat jalan yang pernah terjadi adalah waktu tunggu dimana staff dengan cepat mempersiapkan dengan cara menginput terlebih dahulu data dengan manual kemudian jika sudah tidak ada lagi gangguan maka dapat dilakukan dengan SIMRS. Jadi, tidak menghambat proses waktu tunggu pada rawat jalan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Terhadap Mutu Pelayanan RS Mesuji Healthcare Center, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas SIMRS ditinjau dari infrastruktur SIMRS belum berjalan maksimal. Hal ini dibuktikan dengan adanya penyampaian informasi dari informan bahwa penyediaan infrastruktur belum sepenuhnya memadai sarana dan prasarana lainnya belum merata disetiap ruangan, perlu penyesuaian terhadap jaringan internet yang tidak stabil. Jaringan internet perlu diperhatikan agar dapat mendapatkan konektivitas yang cepat dan stabil sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit.
2. Kualitas SIMRS ditinjau dari SDM

SDM yang berhadapan langsung dengan SIMRS sudah memadai. SDM rumah sakit selalu peduli terhadap pelaksanaan SIMRS, semua staff menjalankan kewajibannya seperti yang telah ditentukan pada uraian tugas dan menjaga semua sarana dan prasarana rumah sakit. Pelatihan Untuk SIMRS harus dilaksanakan secara terjadwal hal ini dibuktikan dengan ada beberapa karyawan baru yang belum sepenuhnya menguasai SIMRS. Serta, dibuat buku panduan agar dapat mempermudah jalanya pengoperasian SIMRS.

3. Kualitas SIMRS ditinjau dari Prosedur

Direktur, Kepala instalasi SIMRS, Staf SIMRS, operator SIMRS serta admin mengetahui bahwa adanya SOP dalam menjalankan SIMRS. Pada umumnya mereka menggunakan SOP sebagai pedoman kerja dalam menjalankan tugasnya ataupun tanggung jawab. Selain itu, dalam menjalankan hal tersebut juga terdapat tupoksi tugas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Terhadap Mutu Pelayanan RS Mesuji Healthcare Center, maka dapat diperoleh saran sebagai berikut: Pihak RS Mesuji Healthcare Center harus memperhatikan konektivitas internet, bisa menggunakan local area network agar kecepatan akses simrs tidak lambat. Serta pelatihan harus terjadwal SIMRS agar seluruh staff terampil dalam menggunakan SIMRS. Jika konektivitas internet tidak stabil maka layanan waktu tunggu akan terhambat

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: Cv. Syakir Media Press
- Alif Kurnia Putri. (2021). Efektivitas Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap Dalam Menunjang Kualitas Laporan Di Rumah Sakit Bhayangkara Sartika Asih Bandung. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 2, No.3, Hal.909-916.
- Alvito, F.(2023). Tinjauan Penerimaan Petugas Terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Di Rsud Kembangan. *Jurnal Sosial Dan Sains*. Vol. 3, No. 1, Hal 81-89.
- Amran, R. (2021). Peran Penting Kelengkapan Rekam Medik Di Rumah Sakit. *Baiturrahmah Medical Journal*. Vol. 1, No. 1. Hal.69-76.
- Aurelianne.(2023). Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Pada Tzu Chi Hospital. *Journals Of Nurse Community*. Vol. 13, No. 2, Hal.376-381.
- Azhari Ilyas, A. (2023). Analisis kesesuaian Variabel Dan Meta Data Rekam Medis Elektronik: Studi Kasus Pada Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit. *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*. Vol.6, No.2, Hal.89-97.
- Budi, S. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2022. [Jdih.Kemkes.Go.Id](https://jdih.kemkes.go.id).
- Demlinur Putri, R. (2023). Tantangan Simrs Dalam Penerapan Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Permenkes 24 Tahun 2022. *Jurnal Medika Nusantara*. Vol.1, No.1, Hal.18-27.
- Erma Kristanti, Y.(2021). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. *Muhammadiyah Public Health Journal* Vol.1, No.2, Hal.170-193.

- Grace Wulur F. (2023). Analisis Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Pada Layanan Kesehatan Rumah Sakit: Literature Review. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia (Jikki)*. Vol. 3, No.2, Hal 187-202
- Handiwidjojo, W. (2015). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. *Jurnal Eksplorasi Karya Sistem Informasi Dan Sains*, 2(2).
- Kurnia Putri, R.(2022). Hot-Fit Model Pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Di Rsud Pariaman. *Journal Of Health And Medical Science*. Vol. 1, No. 2, Hal.10-210
- Kusuma Pamungkas, R. (2022). Analisis Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Pada Instalasi Rawat Jalan Di Rsud Puri Husada Tembilahan Tahun 2020. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan*. Vol.1, No.1, Hal. 40-54.
- Maulani Fadilla, N.(2021). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dalammeningkatkan Efisiensi: Mini Literature Review. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*. Vol. 8, No. 1, Hal. 357-374.
- Molly, R. (2021). Analisis Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Pada Rrsud Dok li Jayapura. *Journal Of Software Engineering Ampera*. Vol 2, No. 2, Pp.95-101
- Mulyani, S. (2016). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit: Analisis Dan Perancangan. Bandung: Pt. Abdi Sistematika
- Nadiya. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Dilihat Dari Aspek Sumber Daya Manusia Pad A Unit Rawat Inap Rsud H.Badaruddin Kasim Kabupaten Tabalong. Vol.4,No.1, Hal. 583-395.
- Pujihastuti, A. (2021). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Manajemen. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*. Vol. 9 No.2, Hal. 191-200.
- Rusli, S. (2022). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dalam Pengolahan Data Rumah Sakit. *Jkm (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 10(2), 158-168.
- Syafri1, D. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Dengan Mutu Pelayanan Rumah Sakit Grand Hospital Bengkalis. *Jurnal Manajemen Rumah Sakit*. Vol. 1 No. 1, Hal. 43-52